

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Khaira Ummah Kota Padang Jl. Manunggal Pagai No. 18, Koto Panjang Ikuwa Koto Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas IV-C SD Islam Khaira Ummah yang berjumlah 27 orang yang mana siswa laki-laki berjumlah 18 dan siswa perempuan berjumlah 9 orang. Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil temuan penelitian meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV-C menggunakan model *Problem Based Learning* di SD Islam Khaira Ummah Kota Padang. Hasil penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari dan 24 Januari 2024 sedangkan siklus II juga terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 29 dan 31 Januari 2024. Hasil penelitian pada masing-masing siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Hasil data yang didapatkan pada penelitian ini bersumber dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, lembar observasi guru, lembar afektif siswa, hal ini terkait dengan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, adapun tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV-C SD Islam Khaira Ummah. Penelitian ini dilakukan pada materi Makna NKRI untuk siklus I dan Faktor-

faktor yang Dapat Memperkuat Keutuhan NKRI dan Arti Penting Keutuhan NKRI untuk materi pada siklus II. Untuk berlangsungnya kegiatan ini peneliti yang bertindak sebagai guru dan dibantu oleh dua *observer* yaitu guru kelas IV-C Ibu Lisda Handayani, S.Pd dan teman sesama mahasiswa Yelsi Jelfia Fitri.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Deskripsi mengenai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I akan membahas tentang tahap-tahap di antaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan sebagai upaya mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, yang dijadikan acuan terhadap ada tidaknya pengaruh terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan yaitu: (1) Menentukan pokok bahasan, pada siklus I materi pokoknya adalah “Makna NKRI”. Membuat desain pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. desain pembelajaran tergambar pada modul ajar. (2) Menjelaskan sumber belajar dari Buku Pendidikan Pancasila SD/MI kelas IV. (3) Membuat alat pengumpulan data yaitu format lembar observasi untuk aktivitas guru, lembar afektif siswa dalam pembelajaran dan soal tes hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 22 Januari 2024 dengan jumlah 27 orang siswa. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pembelajaran (2x35 menit). Pertemuan pertama diawali dengan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan diawali dengan salam, menanyakan kabar siswa, dan mengkondisikan kelas untuk siap belajar, yang dilanjutkan dengan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. setelah berdoa bersama, dilanjutkan dengan memeriksa absensi, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung.

Berikut gambarannya:

- Guru : Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh
 Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh (menjawab serentak)
- Guru : Bagaimana kabarnya anak-anak Ibu semuanya?
 Siswa : Alhamdulillah, luar biasa, tetap semangat, Allahhuakbar! (siswa menjawab serentak dengan yel-yel secara bersama dengan penuh semangat)
- Guru : Luar biasa sekali semangat anak-anak Ibu (memberikan senyum penuh semangat)
- Guru : Baiklah, sebelum memulai pembelajaran hari ini kita awali dengan berdoa dulu, ketua kelas silahkan pimpin doa!
 Siswa : (Membaca do'a bersama-sama)

- Guru : Setelah berdoa, guru mengambil absensi siswa, dengan menanyakan kepada siswa siapa temannya yang tidak hadir?
- Siswa : Siswa menjawab hadir semua Bu
- Guru : Baiklah jadi hari ini kita belajar apa anak-anak?
- Siswa : Pendidikan Pancasila Bu!
- Guru : Iya benar sekali hari ini kita belajar Pendidikan Pancasila pembelajaran tentang “Makna NKRI” sebelum itu Ibu akan memberi tahu tujuan pembelajaran kita hari ini adalah agar peserta didik dapat menjelaskan apa itu makna NKRI dan mengapa NKRI disebut negara kepulauan .

(2) Kegiatan Inti (45 Menit)

Guru mempersiapkan media dan video pembelajaran tentang makna NKRI, selanjutnya guru memperlihatkan video tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kepada siswa dan bertanya jawab terkait video tersebut, dan menghubungkannya dengan materi pembelajaran tentang NKRI.

a. Tahap 1: Orientasi pada Masalah

- Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya, coba perhatikan media yang Ibu tampilkan ini (guru menampilkan media berupa video pembelajaran) setelah anak-anak Ibu melihat video pembelajaran tersebut apakah anak-anak Ibu sudah bisa makna dari NKRI.
- Siswa : (Siswa menjawab serentak) Bisa Bu.
- Guru : Nah sekarang kalian amati lingkungan sekitar, apakah bisa menyebutkan makna NKRI seperti contoh yang Ibu tampilkan tadi?
- Siswa : (Siswa menjawab serentak) Bisa Bu.
- Guru : Ya Harumi silahkan Harumi sebutkan jelaskan makna dari NKRI?
- Siswa : Harumi makna NKRI adalah negara yang berbentuk kesatuan dengan bentuk pemerintahan Bu.
- Guru : Ya jawaban yang diberikan Harumi sangat benar sekali. Sekarang ibu mau memberikan contoh langsung kepada yang Ibu panggil silahkan maju ke depan Qiren, Fikri dan Azzam. Coba sebutkan pulau-pulau di indonesia.
- Siswa : (Siswa serentak menjawab) Qiren pulau papua, Zaky pulau sulawesi Bu.
- Guru : Sedangkan Fikri dan Azzam apa yang membedakannya?
- Siswa : (Siswa serentak menjawab) Syakila pulau jawa pulaa terbesar di indonesia Bu, Zahra pulau sumatera yang memiliki iklim tropis Bu.
- Guru : Ya benar sekali anak-anak Ibu yang pintar.

b. Tahap 2: Mengorganisasi Siswa

Setelah tanya jawab antara guru dan peserta didik, guru membagi 5 kelompok untuk mendiskusikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan mereka kerjakan. Kepada masing-masing kelompok agar membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan pertanyaan yang ada di dalam lembar (LKPD) tersebut.

Berikut gambarannya:

- Guru : Sekarang Ibu akan membagikan kelompoknya masing-masing ya.
 Siswa : Baik Bu.
 Guru : Baiklah anak-anak Ibu kita akan membagi kelompok sebanyak 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 5-6 orang perkelompok.
 Siswa : Iya Bu.
 Guru : Apakah sudah duduk dikelompoknya masing-masing?
 Siswa : Sudah Bu.
 Guru : Sekarang Ibu akan membagikan LKPD-nya ya
 Siswa : Baik Bu.
 Guru : Sekarang coba perhatikan LKPD yang Ibu bagikan tadi, disana ada pertanyaan yang mana amati peta di indonesia . Silahkan kalian jawab sesuai pertanyaan yang ada di LKPD.
 Siswa : Baik Bu.

c. Tahap 3: Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

- Guru : Bagaimana anak-anak yang ada yang belum paham cara mengisi LKPD-nya?
 Siswa : Ada Bu.
 Guru : mana yang belum paham Nak?
 Siswa : (Halik) Ini maksud nya apa ya Bu.
 Guru : Oh ini maksudnya, mana amati peta indonesia lalu jelaskan wilayah NKRI. Misalnya wilayah darat.
 Siswa : Oh seperti itu ya Bu.
 Guru : Iya.

d. Tahap 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Pada kegiatan ini guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok Masing-masing mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Guru : Baiklah anak-anak kelompok siapa yang mau tampil duluan?

Siswa : Kelompok 3 Bu.

Guru : Ya, apa yang ditampilkan dari perwakilan kelompok 2 itu benar. Berikan tepuk tangan dulu buat teman kalian.

Siswa : (Semuanya bertepuk tangan)

e. Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Pemecahan Masalah.

Setelah semua kelompok menampilkan hasil diskusinya dan memberikan Jawaban diskusinya, peneliti memperbaiki dan menyempurnakan jawaban siswa tentang LKPD tersebut.

Berikut gambaranya:

Guru : Nah, dari perwakilan kelompok yang tampil tadi apakah ada anak-anak Ibu yang ingin bertanya terkait pembelajaran kita hari ini?

Siswa : Tidak Bu.

Guru : Dari kelompok yang di tampilkan tadi dapat disimpulkan bahwa wilayah negara meliputi wilayah darat, wilayah perairan, dasar laut, dan tanah di bawahnya serta ruang udara di atasnya, termasuk seluruh sumber kekayaan yang terkandung di dalamnya. Apakah anak-anak Ibu mengerti

Siswa : Sudah Bu.

(3) Kegiatan Penutup (15 Menit)

Pada kegiatan akhir ini guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari hari ini dan menyimpulkan pembelajaran, serta mengkondisikan kembali semua siswa untuk bersiap mengakhiri pembelajaran. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa Bersama-sama. Setelah itu guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Berikut gambaran singkatnya:

Guru : Adakah dari anak-anak Ibu yang ingin bertanya atau ada yang belum mengerti dengan materi pelajaran kita hari ini?

- Siswa : Tidak ada Ibu. (siswa menjawab dengan serempak).
 Guru : Baiklah jika tidak ada lagi yang ingin bertanya, Ibu cukupkan Sampai materi pembelajaran kita sampai di sini dengan mengucapkan alhamdulillahirabbil alamin.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus 1 ini dilakukan pada hari Rabu 24 Januari 2024 pembelajaran Pendidikan Pancasila pada pertemuan ini berlangsung selama 2 jam pelajaran yaitu dengan alokasi waktu (2x35 menit) dengan jumlah siswa 27 orang siswa. Untuk lebih jelas pelaksanaan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Pertemuan kedua siklus 1 ini sama dengan pertemuan sebelumnya. Pertemuan diawali dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa, selanjutnya guru mengkondisikan kelas, meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran, guru lanjut dengan mengambil absensi siswa.

(2) Kegiatan Inti (45 Menit)

Pada kegiatan inti pertemuan kedua ini, guru menggali pemahaman siswa terkait makna NKRI dan wilayah NKRI dengan menampilkan media PPT, dan dilanjutkan guru dengan membahas materi selanjutnya tentang “karakteristik wilayah NKRI dan budaya NKRI”.

a. Tahap 1: Orientasi Siswa pada Masalah.

- Guru : Anak-anak Ibu silahkan perhatikan PPT yang Ibu tampilkan ini.
 Siswa : Baik Bu.
 Guru : Apa saja mengenal karakteristik wilayah dan budaya NKRI yang disebutkan dalam PPT tersebut anak-anak Ibu?
 Siswa : (Siswa menjawab serentak) wilayah timur dan barat.
 Guru : Nah pintar sekali anak-anak Ibu semua. Sekarang Ibu mau bertanya kepada kalian semua. Apa saja wilayah timur anak-anak Ibu semua?
 Siswa : (Siswa menjawab serentak dengan semangatnya) papua, kepulauan

maluku, kepulauan nusa tenggara Bu.

Guru : Wah sangat semangat sekali yah anak-anak Ibu menjawabnya. Sekarang Ibu mau bertanya, tadi sudah ditayangkan dalam PPT pembelajar tentang karakteristik NKRI. Sekarang coba anak Ibu sebut daerah terpencil dan terluar? Siapa yang bisa menjawab?

Siswa : Saya Bu (Talita).

Guru : Yaa Talita silahkan.

Siswa : Kepulauan mentawai Bu.

Guru : Betul sekali. Apakah hanya kepulauan mentawai saja atau ada yang lain?

Siswa : (Jawab Abizar) kalimantan barat Bu.

Guru : Oke yang dijawab oleh Talita dan Abizar itu benar ya, ada kepulauan mentawai, sumatra barat; di hulu sungai kapuas, kalimantan barat; hingga di pedalaman pulau halmahera, maluku utara.

Setelah tanya jawab guru dan siswa selesai, guru membagi 5 kelompok untuk mendiskusikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan mereka kerjakan. Kepada masing-masing kelompok agar membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan pertanyaan yang ada di dalam lembar LKPD tersebut.

Berikut gambarannya:

b. Tahap 2: Mengorganisasi Siswa.

Guru : Sekarang Ibu akan membagikan 5 kelompok masing-masing yang terdiri dari 5-6 orang.

Siswa : Baik Bu.

Guru : Anak-anak ibu sudah duduk di kelompoknya masing-masing, Ibu akan membagikan LKPD-nya ya.

Siswa : Iya Bu.

Guru : Silahkan sekarang kerjakan LKPD-nya ya anak-anak.

Siswa : Baik Bu.

c. Tahap 3: Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok.

Pada kegiatan ini guru membimbing kelompok masing-masing dalam mengerjakan LKPD mereka.

Guru : Baiklah anak-anak ada yang tidak bisa mengerjakan LKPD-nya?

Siswa : Bisa Bu.

Guru : Baiklah lanjutkan membuat LKPD-nya ya, jika tidak mengerti silahkan tanyakan pada Ibu ya .

siswa : Baik Bu.

Setelah semua siswa menyelesaikan LKPD-nya, peneliti mempersilahkan perwakilan kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil diskusinya.

Berikut gambarannya:

d. Tahap 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil.

Pada kegiatan ini guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok masing-masing mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Guru : Kelompok siapa yang sudah siap mengerjakan LKPD-nya?

Siswa : Kelompok 3 Bu.

Guru : Baiklah silahkan perwakilan kelompok 3 maju kedepan untuk membacakan hasil diskusinya.

Siswa : baik Bu. (jawab Haikal yang maju kedepan untuk membacakan hasil diskusinya).

Guru : Baiklah berikan tepuk tangan kepada Haikal yang telah membacakan hasil diskusinya

Siswa : (Seluruh siswa bertepuk tangan)

e. Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Pemecahan Masalah.

Setelah semua kelompok menampilkan hasil diskusinya dan memberikan jawaban diskusinya, peneliti memperbaiki dan menyempurnakan jawaban siswa tentang LKPD tersebut.

Berikut gambarannya:

Guru : Nah, dari perwakilan kelompok yang tampil tadi apakah ada anak-anak Ibu yang ingin bertanya terkait pembelajaran kita hari ini?

Siswa : Tidak Bu.

Guru : Dari kelompok yang di ditampilkan tadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik wilayah NKRI itu ada bagian timur, barat, darat, kepulauan, perkotaan, perdesaan, daerah terpencil dan terluar. Jika ada orang yang bertanya tentang karakteristik wilayah kita bisa menjawabnya.

Siswa : Baik Bu.

(3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari hari ini. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama. Setelah itu guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Berikut gambaran singkatnya:

- Guru : Adakah dari anak-anak Ibu yang ingin bertanya atau yang belum mengerti dengan materi pembelajaran kita hari ini?
 Siswa : Tidak ada Bu.(siswa menjawab dengan serempak)
 Guru : Baiklah jika tidak ada lagi yang ingin bertanya, Ibu cukupkan materi pembelajaran sampai di sini pembelajaran kita dengan mengucapkan alhamdulillahirabbil alamin.

Setelah menutup pembelajaran selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2024 akan dilaksanakan tes akhir siklus 1, oleh karena itu guru meminta siswa untuk belajar dengan rajin di rumah dan agar siswa dapat membaca ulang materi yang telah dipelajari sebelumnya agar mendapatkan nilai tes yang bagus. Setelah itu guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

Pelaksanaan Tes Akhir Siklus 1

Pada pertemuan ke-3 ini dilaksanakan tes akhir siklus 1. Tes akhir siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2024. Sebelum melakukan tes akhir siklus 1, guru meminta siswa terlebih dahulu membaca do'a Bersama-sama yang dipimpin oleh guru, selanjutnya guru membuka pembelajaran.

Berikut gambarannya:

- Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
 Guru : Bagaimana kabar anak-anak Ibu hari ini?

- Siswa : Baik Bu (siswa menjawab dengan serentak)
 Guru : Baiklah seperti yang telah Ibu sampaikan kemarin, bahwa pada hari ini kita akan melaksanakan tes akhir siklus. Apakah anak-anak Bu sudah belajar dirumah?
 Siswa : Sudah Bu (siswa menjawab dengan serentak).
 Guru : Saiklah kita akan melaksanakan tes akhir siklus.

Selanjutnya, guru membagikan lembar akhir siklus kepada seluruh siswa.

Soal tes akhir siklus ini berisi 15 butir soal yang terdiri dari 10 soal objektif dan 5 soal essay. Sebelum tes dimulai, terlebih dahulu guru menyampaikan beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat tes berlangsung. Pada saat tes berlangsung siswa kelas IV-C tidak diperbolehkan untuk melihat buku catatan maupun buku tema, mencontek jawaban teman, dan berdiskusi dengan teman.

Pada saat menjawab soal tes akhir siklus siswa tampak mengerjakan dengan tertib. Hanya sesekali guru menegur siswa karena terdapat beberapa orang siswa yang mencontek dan bertanya kepada teman yang mengerjakan soal tes. Kemudian guru menegur siswa dan memberi nasehat kepada siswa sehingga kelas menjadi lebih tenang. Di akhir tes, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya kedepan dengan tertib.

3) Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan pada setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar kepada siswa.

Hasil analisis dan pengamatan *observer* terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan

bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum terlalu maksimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi *observer* terhadap aktivitas guru, penilaian aspek afektif siswa dan tes hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas peneliti dalam pembelajaran siklus I, maka jumlah skor presentase aktivitas peneliti dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase Obsevasi Aktivitas Guru Kelas IV-C dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Model *Problem Based Learning* Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	10	66,67%	Kurang
II	11	73,33%	Cukup
Rata-rata		70%	Cukup

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa presentase aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus 1 pertemuan I memperoleh skor 10 dari skor maksimal 15 dengan presentase 66,67%. Sedangkan pada pertemuan II memperoleh skor 11 dari skor maksimal 15 dengan presentase 73,33. Jadi rata-rata presentase yang diperoleh guru pada siklus I yaitu 70%.

b) Data Hasil penilaian Afektif Siswa (Kemampuan Menyampaikan Pendapat)

Pada tahap ini penilaiia berdasarkan hasil penilaian afektif siswa A2 (kemampuan dalam menyampaikan pendapat) deskriptor yang diharapkan muncul yaitu 3 dengan kualifikasi baik (B) di antaranya sebagai berikut, gunakan bahasa

yang sopan, pendapat sesuai dengan pembahasan, menyampaikan pendapat setelah mendapat penilaian ini dilakukan oleh teman sejawat.

Berdasarkan uraian pengamatan penilaian hasil belajar afektif A2 (kemampuan menyampaikan pendapat) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV-C menggunakan model *Problem Based Learning* SD Islam Khaira Ummah Kota Padang dari aspek siswa dimana penilaian dilihat dari kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan II dari jumlah siswa 27 orang diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dengan presentase 64,28 %.

Tabel 2 Data Hasil Penilaian Afektif Siswa Kelas IV-C pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Model *Problem Based Learning* pada siklus I

No	Pertemuan	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Mencapai ≥ 75	Presentase	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas ≥ 75	Presentase
1	I	61,81	9	33,33%	18	66,67%
2	II	68,77	17	62,96%	10	37%
	Rata-rata	65,29		48,14%		51,83%

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa presentase aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan I dari jumlah siswa 27 orang yang mencapai ketuntasan sebanyak 9 orang dengan presentase 33,33%. Dan pada

pertemuan II dari jumlah siswa sebanyak 27 orang yang mencapai ketuntasan sebanyak 17 orang dengan presentase 62,96%. Jadi rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 48,14%.

c. Data Hasil Belajar Kognitif C1 dan C2 (Pengetahuan dan Pemahaman)

Siswa

Hasil tes belajar Pendidikan Pancasila siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pengamatan hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Presentase dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27
Jumlah siswa yang tuntas	19
Jumlah siswa yang tidak tuntas	8
Persentase ketuntasan belajar siswa	70,37%
Rata-rata nilai siswa	76,49

Berdasarkan Tabel 3, maka rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan siswa 70,37% dari tabel tersebut dapat dilihat dari 27 siswa yang mengikuti tes hanya 18 siswa yang mendapat nilai di atas KKTP.

Hitungannya dengan memacu pada rumus:

$$a. \text{ Persentase ketuntasan belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{27} \times 100\% = 70,37\%$$

$$. b \text{ Rata-rata nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2.065}{27} = 76,48$$

4) Refleksi

Berdasarkan kolaborasi praktisi (peneliti) dengan guru kelas IV-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang, hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa secara menyeluruh proses pembelajaran mulai meningkat. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan di dalam proses pembelajaran untuk terwujudnya hasil yang maksimal. Semua kekurangan yang ditemui pada siklus I harap diperbaiki di siklus II.

Berdasarkan pertimbangan keadaan pada siklus I, akhirnya peneliti dan observer mengambil kesimpulan bahwa penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II, tindakan yang diberikan tetap sama dengan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun tindakan yang dapat dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu :

- a) Peneliti harus lebih pandai dalam menguasai kelas dan siswa.
- b) Lebih kreatif dalam mengarahkan siswa terhadap permasalahan yang akan dipecahkan.
- c) Peneliti berusaha menyajikan materi sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah.

- d) Peneliti harus lebih mengontrol siswa pada saat diskusi kelompok sehingga diharapkan semua anggota kelompok bisa bekerja sama menyelesaikan tugas.
- e) Waktu diskusi harus lebih dipertegas sehingga tidak mengganggu jam pelajaran selanjutnya.
- f) Memberi sanksi anggota kelompok yang kurang mematuhi aturan diskusi.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Hasil analisis refleksi pada siklus 1 diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga terdapat beberapa orang siswa yang tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dilanjutkan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti merencanakan akan memberikan motivasi kepada siswa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran, memberikan apersepsi kepada siswa, membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga diharapkan dengan dilaksanakan proses tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan dapat mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Pada siklus II peneliti sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyiapkan modul ajar, materi pembelajaran, lembar kerja siswa, dan lembar observasi aktivitas guru dan lembar afektif siswa. Materi pembelajaran pada siklus II tentang faktor-faktor yang dapat memperkuat keutuhan NKRI dan arti penting keutuhan NKRI peneliti menggunakan model *Problem Based*

Learning dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Setelah membuat perencanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pertemuan I

Pelaksanaan pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV-C dengan materi faktor-faktor tentang dapat memperkuat keutuhan NKRI dan arti penting keutuhan NKRI.

(1) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Pada pertemuan ke-1 siklus II, guru mengajar sesuai dengan modul ajar dengan materi “Faktor-faktor yang Dapat Memperkuat Keutuhan NKRI”. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdo’a untuk mengawali pembelajaran, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan apersepsi berlangsung selama 10 menit.

Berikut gambarannya:

- Guru : Assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh
 Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
 Guru : Baiklah, sebelum kita mulai pembelajaran kita pada hari ini terlebih dahulu marilah kita berdo’a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Ketua kelas, silahkan pimpin do’a.
 Siswa : Membaca do’a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas.
 Guru : Bagaimana kabar anak-anak Ibu semuanya?
 Siswa : Baik Bu (siswa menjawab dengan serempak)
 Guru : Apakah semuanya hadir hari ini?
 Siswa : Hadir Bu.
 Guru : Baguslah, Ibu senang semuanya hadir. Apakah anak-anak Ibu Semuanya siap untuk belajar hari ini?
 Siswa : Sudah Bu. (siswa menjawab dengan serempak)
 Guru : Kemaren, kita sudah melaksanakan tes, nilai anak-anak Ibu cukup

bagus, tapi masih ada yang nilainya di bawah standar ketuntasan (KKTP). Maka dari itu Ibu mintak supaya anak-anak Ibu semuanya agar lebih giat lagi belajarnya dan Ibu mintak pada saat belajar jangan mengobrol dengan teman disebelah agar bisa fokus dengan materi yang Ibu berikan. Paham semuanya?

Guru : Tujuan pembelajaran kita hari ini mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat keutuhan NKRI.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mendefinisikan pembelajaran hari ini dan memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi faktor-faktor yang dapat memperkuat keutuhan NKRI.

a. Tahap 1: Orientasi Siswa pada Masalah.

Guru : Baiklah anak-anak Ibu semuanya, coba perhatikan PPT yang Ibu tampilkan ini (guru menampilkan media berupa PPT) setelah anak-anak Ibu melihat PPT tersebut apakah anak-anak Ibu sudah bisa akan menjelaskan apa saja faktor- faktor yang memperkuat keutuhan NKRI?

Siswa : (Siswa menjawab serentak) Bisa Bu.

Guru : Nah sekarang siapa yang bisa akan menjelaskan apa saja faktor- faktor yang memperkuat keutuhan NKRI?

Siswa : (Saya Bu) Ucap Zikri.

Guru : Ya Zikri silahkan Zikri akan menjelaskan apa saja faktor- faktor yang memperkuat keutuhan NKRI?

Siswa : Jadi “Faktor- faktor yang Memperkuat Keutuhan NKRI” itu adalah yang 1. Sumpah Pemuda lahir dari keprihatinan rakyat Indonesia saat itu, yang melihat masih banyak perpecahan di antara anak bangsa Bu.

Guru : Ya jawaban yang diberikan Zikri sangat benar sekali. Sekarang Ibu mau bertanya siapa yang bisa menjawab pertanyaan Ibu, “hari sumpah pemuda

jatuh pada tanggal berapa”?

Siswa : Saya Bu (Harumi mengacungkan tangan)

Guru : Iya silahkan nak

Siswa : (Harumi kemudian berdiri di tempat duduk, kemudian menjawab pertanyaan), diadakan pada tanggal 28 Oktober

Guru : Iya benar sekali, jawaban yang sangat bagus. Nah sekarang adakah anak-anak Ibu yang ingin bertanya?

Siswa : Saya Bu, (Latif mengacungkan tangan)

Guru : Iya silahkan nak!

Siswa : (Latif berdiri) apa Bhinneka Tunggal Ika?

Guru : Adakah dari anak-anak ibu yang ingin menjawab pertanyaan dari Latif?

Siswa : Saya Bu, (Halik mengacungkan tangan)

Guru : Silahkan Halik!

Siswa : (Halik berdiri) Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan bagi bangsa Indonesia.

Guru : Pintar, mari kita tepuk tangan. Sekarang semuanya anak-anak ibu sudah mengerti dan paham faktor- faktor yang memperkuat keutuhan NKRI.

b. Tahap 2: Mengorganisasi Siswa.

Setelah tanya jawab antara guru dan peserta didik, guru membagi 5 kelompok untuk mendiskusikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan mereka kerjakan. Kepada masing-masing kelompok agar membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan pertanyaan yang ada di dalam lembar (LKPD) tersebut.

Berikut gambarannya:

Guru : Sekarang Ibu akan membagikan kelompoknya masing-masing ya. Dimana akan ada 5 kelompok yang berisikan masing-masing kelompok 5-6 orang.

Siswa : Baik Bu.

Guru : Anak-anak Ibu sudah duduk di kelompoknya masing-masing, Ibu akan membagikan LKD-nya. Silahkan kerjakan LKPD-nya ya.

Siswa : Iya Bu.

Guru : Jika ada yang belum mengerti silahkan tanyakan ada Ibu ya.

Siswa : Baik Bu.

c. Tahap 3: Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok.

Pada kegiatan ini guru membimbing kelompok masing-masing dalam mengerjakan LKPD mereka.

Guru : Baiklah anak-anak silahkan kerjakan LKPD dengan kelompok masing masing ya.

Siswa : Iya Bu..

Guru : Ibu tanya sekali lagi ada yang belum aham mengerjakan LKPD-nya?

Siswa : Ada Bu.

Guru : Seluruhnya perhatikan Ibu ya, di dalam LKPD tersebut kalian mengamati gambar yang menunjukkan kehidupan bermasyarakat yang rukun dan tentram. Masih ada yang belum mengerti?

Siswa : Mengerti Bu.

d. Tahap 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil.

Pada kegiatan ini guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok masing-masing mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Guru : Kelompok siapa yang sudah siap mengerjakan LKPD-nya?

Siswa : Kelompok 4 Bu.

Guru : Baiklah silahkan perwakilan kelompok 4 maju kedepan untuk membacakan hasil diskusinya.

Siswa : Baik Bu. (jawab Anin yang maju kedepan untuk membacakan hasil diskusinya).

Guru : Baiklah berikan tepuk tangan kepada Anin yang telah membacakan hasil diskusinya

Siswa : (Seluruh siswa bertepuk tangan)

e. Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Pemecahan Masalah.

Setelah semua kelompok menampilkan hasil diskusinya dan memberikan jawaban diskusinya, peneliti memperbaiki dan menyempurnakan jawaban siswa tentang LKPD tersebut.

Berikut gambaranya:

Guru : Nah, dari perwakilan kelompok yang tampil tadi apakah ada anak-anak Ibu yang ingin bertanya terkait pembelajaran kita hari ini?

Siswa : Tidak Bu.

Guru : Dari kelompok yang di tampilkan tadi dapat disimpulkan bahwa kita hari ini ialah faktor- faktor yang memperkuat keutuhan NKRI itu ada sumpah pemuda lahir dari keprihatinan rakyat Indonesia saat itu, yang melihat masih banyak perpecahan di antara anak bangsa dan Pancasila turut menjadi faktor yang memperkuat keutuhan NKRI. Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia yang memiliki beragam nilai dan pedoman kehidupan sehari-hari. Nah kalian harus tau itu ya anak-anak Ibu.

Siswa : Baik Bu.

c. Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari hari ini. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama. Setelah itu guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Berikut gambaran singkatnya:

Guru : Adakah dari anak-anak Ibu yang ingin bertanya atau yang belum mengerti dengan materi pelajaran kita hari ini?

Siswa : Tidak ada Bu (siswa menjawab dengan serempak)

Guru : Baiklah jika tidak ada yang ingin bertanya Ibu cukupkan materi kita sampai di sini, kita ucapkan alhamdulillahirabbil alamin.

Pertemuan II

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV-C dengan materi pokok Arti Penting Keutuhan NKRI.

a. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Pada pertemuan ke-2 siklus II, guru mengajar sesuai dengan modul ajar dengan materi tentang “Arti Penting Keutuhan NKRI”. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a untuk mengawali pembelajaran,

menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan apersepsi berlangsung selama 10 menit.

Berikut gambarannya:

- Guru : Assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Siswa : Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.
 Guru : Baiklah, sebelum kita mulai pembelajaran kita pada hari ini Terlebih dahulu marilah kita berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Ketua kelas silahkan pimpin do;anya.
 Siswa : Membaca do'a bersama-sama yang telah dipimpin oleh ketua kelas.
 Guru : Bagaimana kabar anak-anak Bu semuanya?
 Siswa : Baik Bu (semua siswa menjawab dengan serempak).
 Guru : Apakah semuanya hadir hari ini?
 Siswa : Hadir Bu.
 Guru : Bagus, Bu senang semuanya hadir, apakah anak-anak Ibu sudah siap untuk pelajaran hari ini?
 Siswa : Sudah Bu (siswa menjawab dengan serempak).
 Guru : Tujuan pembelajaran kita hari ini untuk mengetahui menganalisi arti penting keutuhan NKRI apa saja sih benda

b.Kegiatan Inti (45 Menit)

Dalam kegiatan inti ini guru menampilkan PPT yang berkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila. Seperti yang tergambar sebagai berikut:

- Guru : Baiklah anak-anak Ibu semuanya, coba perhatikan media yang ibu tampilkan ini (guru menampilkan media berupa PPT tentang arti penting keutuhan NKRI) setelah mengamati PPT apa yang anak Ibu dapatkan dalam pembelajaran tersebut ?
 Siswa : Raihan mengangkat tangan.
 Guru : Silahkan Raihan.
 Siswa : Jadi yang dapat saja simpulkan dari PPT tadi dari arti penting keutuhan NKRI yaitu kita sebagai warga negara penting dalam

menentukan keberhasilan pembangunan yang sedang dilaksanakan negara kita.

Guru : Iya benar sekali, nah apakah anak Ibu masih ada yang mau tanya lagi?

Siswa : Saya Bu (Azzam mengangkat tangan)

Guru : Silahkan Azzam

Siswa : Apa contoh upaya menjaga keutuhan NKRI secara internal Bu

Guru : Menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat dan menghargai pendapat orang yang berbeda dengan kita.

Guru : Selanjutnya ada yang anak Bu mau tanyakan lagi?

Siswa : Tidak Bu.

b. Mengorganisasi Siswa.

Setelah tanya jawab antara guru dan peserta didik, guru membagi 5 kelompok untuk mendiskusikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan mereka kerjakan. Kepada masing-masing kelompok agar membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan pertanyaan yang ada di dalam lembar (LKPD) tersebut.

Berikut gambarannya:

Guru : Sekarang Ibu akan membagiakan kelompoknya masing-masing ya.

Siswa : Baik Bu.

Guru : Anak-anak ibu sudah duduk dikelompoknya masing-masing, silahkan kerjakan LKPD-nya ya

Siswa : Iya Bu

Guru : Semua anggota kelompok harus berkerja ya?

Siswa : Iya Bu.

Guru : Jika ada yang tidak mengerti silahkan bertanya kepada Ibu ya.

Siswa : Baik Bu.

c. Tahap 3: Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok.

Pada kegiatan ini guru membimbing kelompok masing-masing dalam mengerjakan LKPD mereka.

Guru : Baiklah anak-anak silahkan kerjakan LKPD dengan kelompok masing masing ya.

Siswa : Iya Bu..

Guru : Ibu tanya sekali lagi ada yang belum aham mengerjakan LKPD-nya?

Siswa : Mengerti Bu.

Guru : Jika masih ada yang ragu dalam mengerkan LKPD-nya silahkan bertanya

Siswa : Baik Bu.

Guru : Apa ada kelompok yang sudah selesai?

Siswa : Belum Bu.

d. Tahap 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil.

Pada kegiatan ini guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok masing-masing mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Guru : Kelompok siapa yang sudah siap mengerjakan LKPD-nya?

Siswa : Kelompok 1 Bu.

Guru : Baiklah silahkan perwakilan kelompok 4 maju kedepan untuk membacakan hasil diskusinya.

Siswa : baik Bu. (jawab Harumi, Qiren dan Talita yang maju kedepan untuk membacakan hasil diskusinya).

Guru : Baiklah berikan tepuk tangan kepada Harumi, Qiren dan Talita yang telah membacakan hasil diskusinya

Siswa : (Seluruh siswa bertepuk tangan)

e. Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Pemecahan Masalah.

Setelah semua kelompok menampilkan hasil diskusinya dan memberikan jawaban diskusinya, peneliti memperbaiki dan menyempurnakan jawaban siswa tentang LKPD tersebut.

Berikut gambaranya:

Guru : Nah, dari perwakilan kelompok yang tampil tadi apakah ada anak-anak Ibu yang ingin bertanya terkait pembelajaran kita hari ini?

Siswa : Tidak Bu.

Guru : Dari kelompok yang di tampilkan tadi dapat disimpulkan pembelajaran kita hari ini ialah arti penting keutuhan NKRI kutuhan negara kesatuan Republik Indonesia memiliki penting penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan yang sedang dilaksanakan negara kita. Keberhasilan pembangunan di suatu negara salah satunya ditentukan oleh kekuatan negara tersebut dalam menjaga keutuhan negaranya. Begitu juga dengan proses pembangunan di Indonesia sangat memerlukan keutuhan negara yang di dalamnya terdapat semangat persatuan dan kesatuan di antara rakyat Indonesia. Nah kalian harus tau itu ya anak-anak Ibu, jangan sampai ada yang tidak tau ya.

Siswa : Baik Bu.

c. Kegiatan Penutup (10 Menit)

Guru Bersama siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari hari ini. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama. Setelah itu guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Berikut gambaran singkatnya:

Guru : Adakah dari anak-anak Ibu yang ingin bertanya atau yang belum mengerti dengan materi pelajaran kita hari ini?

Siswa : Tidak ada Bu. (siswa menjawab dengan serempak).

Sampai di sini pembelajaran kita dengan mengucapkan alhamdulillahirabbilalamin. Setelah menutup pembelajaran selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada hari ini tanggal 31 Januari 2024 akan dilaksanakan tes akhir siklus II, oleh karena itu guru meminta siswa membaca buku selama 10 menit dan agar siswa dapat membaca ulang materi yang telah dipelajari sebelumnya agar mendapatkan nilai tes yang bagus.

Pelaksanaan Tes Akhir Siklus II

Pada pertemuan ke-2 ini akan dilaksanakan tes akhir siklus II. Tes akhir siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2024. Sebelum melakukan tes akhir siklus II, guru meminta siswa untuk terlebih dahulu membaca do'a Bersama-sama yang dipimpin oleh guru, selanjutnya guru membuka pelajaran.

Berikut gambarannya:

- Guru : Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. (siswa menjawab dengan serempak)
 Guru : Baiklah seperti yang telah Ibu sampaikan pada jam pertama tadi
 siang, bahwa siang ini kita akan melaksanakan tes akhir siklus. apakah anak-anak Ibu sudah membaca kembali materi pelajaran?
 Siswa : Sudah Bu (siswa menjawab dengan serempak)
 Guru : Baiklah kita mulai tes akhir siklusnya.

Selanjutnya, guru membagikan lembar akhir siklus kepada seluruh siswa.

Soal tes akhir siklus terdiri dari 15 butir soal, yang terdiri dari 10 soal objektif dan 5 soal essay. Sebelum tes dimulai, terlebih dahulu guru menyampaikan beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat tes berlangsung. Pada saat tes berlangsung,

semua siswa kelas IV-C tidak diperbolehkan untuk melihat buku catatan maupun buku tema, mencontek jawaban teman, dan berdiskusi dengan teman.

Pada saat menjawab soal tes akhir siklus siswa tampak mengerjakan dengan tertib. Hanya sesekali guru menegur siswa karena terdapat beberapa orang siswa yang mencontek dan bertanya kepada teman dalam mengerjakan soal tes. Kemudian guru menegur siswa dan memberi nasihat kepada siswa sehingga kelas dapat menjadi lebih tenang. Di akhir tes, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes guru meminta siswa untuk mengumpulkannya ke depan dengan tertib. kemudian guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada hari ini merupakan hari terakhir ibu mengajar.

Kegiatan terakhir yaitu guru mengakhiri pertemuan dengan mengajak siswa untuk membaca do'a bersama-sama sebelum pulang, setelah berdo'a kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (Observasi)

Tahap observasi pada siklus II sama seperti pada siklus I. hasil observasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II berjalan lebih baik dibanding dengan siklus I. observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru, aspek afektif siswa yang dilakukan dalam 2 pertemuan dan penilaian aspek kognitif pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) pada tes hasil belajar akhir siklus. Dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas peneliti dalam pembelajaran siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Model *Problem Based Learning* pada siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	13	86,66%	Baik
II	13	86,66%	Baik
Rata-rata		86%	Baik

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II memperoleh skor 13 dari skor maksimal 15 dengan persentase 86,66 %. Sedangkan pada pertemuan II memperoleh skor 13 dari skor maksimal 15 dengan persentase 86,66. Jadi rata-rata persentase yang diperoleh guru pada siklus II yaitu 86%.

b) Data Hasil Penilaian Afektif Siswa (Kemampuan Menyampaikan Pendapat)

Pada tahap ini penilaian berdasarkan hasil penilaian afektif A2 (kemampuan dalam menyampaikan pendapat) deskriptor yang diharapkan muncul yaitu 3 dengan kualifikasi baik (B) di antaranya sebagai berikut, gunakan bahasa yang sopan, pendapat sesuai dengan pembahasan, menyampaikan pendapat setelah mendapat penilaian dilakukan oleh teman sesama mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, lembar pengamatan hasil penilaian afektif A2 (kemampuan dalam menyampaikan pendapat) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV-C menggunakan model *Problem Based Learning* SD Islam Khaira Ummah Kota Padang dari aspek afektif siswa dimana penilaian dilihat dari kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan II dari jumlah siswa 27 orang diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 25 orang dengan presentase 92,85%.

Tabel 5 Data Hasil Penilaian Afektif Siswa kelas IV-C dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Model *Problem Based Learning* pada siklus II

No	Pertemuan	Rata-rata	Jumlah siswa yang tuntas \geq 75	Presentase	Jumlah siswa yang belum tuntas \leq 75	Presentase
1	I	75,40	23	85,18 %	4	14,81%
2	II	81,55	25	92,59 %	2	7,40%
Rata-rata		78,42		88,88 %		10,9%

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa persentase hasil penilaian afektif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II pertemuan I dari jumlah siswa 27 orang yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 orang dengan presentase 85,18%. Dan pada pertemuan II dari jumlah siswa sebanyak 27 orang

yang mencapai ketuntasan sebanyak 26 orang dengan presentase 96,24%. Jadi rata-rata aktivitas siswa pada siklus II yaitu 90,71%.

**c) Data Hasil Belajar Kognitif C1 dan C2 (Pengetahuan dan pemahaman)
Siswa**

Hasil tes belajar Pendidikan Pancasila siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II. Pengamatan hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Presentase dan Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27
Jumlah siswa yang tuntas	25
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
Persentase ketuntasan belajar siswa	92,59%
Rata-rata nilai siswa	87,22

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh ketuntasan siswa 92,59 dari tabel tersebut dapat dilihat dari 27 siswa yang mengikuti tes, 25 siswa mendapat nilai di atas KKTP.

Hitungannya dengan memacu pada rumus:

$$a. \text{ Persentase ketuntasan belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{27} \times 100\% = 92,59\%$$

27

$$\text{b. Rata-rata nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2.355}{27} = 87,22$$

4) Refleksi

Berdasarkan kolaborasi praktisi (peneliti) dengan guru kelas IV-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang, hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa secara menyeluruh proses pembelajaran menunjukkan sudah meningkat dari keseluruhan aspek dan sudah terlaksana dengan baik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan II telah terlaksana dengan baik dan sudah berhasil.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai target yang ditetapkan, baik persentase ketuntasan hasil belajar siswa maupun rata-rata nilai tes, persentase tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang nilainya sudah tuntas, yaitu di atas 75% dan rata-rata skor tes sudah di atas KKTP yaitu 75. Persentase jumlah siswa yang nilainya mencapai KKTP sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian tindakan penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran, guru sudah memberi motivasi kepada siswa dengan baik.
2. Dalam pembelajaran, guru sudah memberi apersepsi terhadap siswa.
3. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat sudah aktif dan memahami pembelajaran.
4. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dapat diketahui hasil tes belajar akhir siklus II dengan rata-rata nilai tes 90,71 dan persentase ketuntasan tes mencapai 92,59%, dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang pada tiap-tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi afektif siswa dan tes hasil belajar.

Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang mana peserta didik harus mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah dan harus mampu memahami permasalahan tersebut secara individu dengan bantuan kelompok. Dengan

menggunakan model *Problem Based Learning* ini peserta didik dapat menunjukkan kemampuannya dalam memahami permasalahan yang sedang dipecahkan mengenai pembahasan atau materi pembelajaran yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan pemahaman serta pengetahuan hasil belajar siswa akan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada pemaparan berikut:

1. Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II memperoleh skor dan presentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pelajaran Pendidikan Pancasila Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Persiklus	Mengalami Kenaikan
I	70%	16%
II	86%	

Dari Tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I dan II. Pada siklus I rata-rata aktivitas guru yaitu 70 dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 86 peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II meningkat sebesar 16%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini

dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang.

2. Data Hasil Penilaian Afektif Siswa Kelas IV-C pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila melalui Model *Problem Based Learning*

Hasil penilaian afektif adalah hasil penilaian yang menunjukkan perilaku atau sikap siswa yang mengarah positif. Hasil belajar afektif dapat dinilai dengan lembar penilaian afektif siswa yang mencakup kategori penilaian yang akan dilakukan.

Tabel 8 Persentase Hasil Belajar Afektif (Kemampuan Menyampaikan Pendapat) Siswa Kelas IV-C pada Pelajaran Pendidikan Pancasila

Siklus	Rata-rata Persiklus	Mengalami Kenaikan
I	48,14	42,57%
II	90,71	

Dari Tabel 8 di atas terlihat bahwa hasil penilaian afektif (kemampuan menyampaikan pendapat) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV-C siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I dan II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar afektif siswa yaitu 48,14 dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 90,71 peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II meningkat sebesar 42,57% Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar afektif (kemampuan

menyampaikan pendapat) siswa kelas IV-C pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat ditingkatkan.

3. Data Hasil Belajar Kognitif C1 dan C2 (Pengetahuan dan Pemahaman)

Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang telah diperoleh oleh peserta didik setelah menerima pengajaran dan pengalaman belajar. Data mengenai hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes dengan soal objektif yang berjumlah 10 butir dan esay 5 soal. Dalam hal ini terlihat perbedaan hasil belajar peserta didik pada tiap-tiap siklus seperti yang tertera pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Persentase dan Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Persiklus	Mengalami Kenaikan
I	76,49	10,73%
II	87,22	

Dari Tabel 9 di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I dan II . Pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 76,49 dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 87,22. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II meningkat sebesar

10,73%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV-C SD Islam Khaira Ummah Kota



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model *Problem Based Learning* dapat ditingkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang. Kemudian secara rinci terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus 1 persentase ketuntasan sebesar 70,37% dengan diperoleh nilai rata-rata 76,49 sedangkan di siklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif sebesar 92,59% dengan diperoleh nilai rata-rata 87,22. Dengan demikian model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Hasil penilaian afektif (kemampuan menyampaikan pendapat) siswa kelas IV-C pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 48,14% diperoleh nilai rata-rata 48,14 kemudian peningkatan pada siklus II persentase ketuntasan yaitu 88,88% dengan diperoleh nilai rata-rata 90,71. Dengan demikian hasil penilaian afektif siswa dapat ditingkatkan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan

dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, agar menjadi sebagai bahan informasi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Pancasila di SD Islam Khaira Ummah Kota Padang.
- b. Bagi guru, yaitu pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Bagi siswa, dalam proses pembelajaran hendaknya siswa ikut berperan aktif, agar siswa lebih mudah untuk mengingat dan memahami materi pelajaran agar siswa lebih teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
- d. Bagi peneliti, agar dapat menambah wawasan dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan sebagai bahan informasi dan bahan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian sejenis yang relevan.